

SMOKING BEHAVIOR WITH DENTAL AND ORAL HYGIENE IN ADOLESCENT AGED 15-18 YEARS

Sinta Devi Yunianti¹, Emma Kamelia², Samjaji³

¹⁾ Mahasiwa Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya

^{2,3)} Dosen Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya

Email: devisinta603@gmail.com

ABSTRACT	
Key word: Smoking Behavior Dental and Oral Hygiene Status Adolescent	The prevalence of smokers in children and adolescents in Indonesia reaches 19.4%, the highest at the age of 15-18 years. Smoking behavior can cause pathological conditions in the oral cavity, including disorders of the soft tissue and hard tissue of the teeth. To determine the relationship between smoking behavior and oral hygiene in adolescents aged 15-18 years in Mulyasari Village, Tasikmalaya City. Analytical observational research with a cross sectional approach and carried out in Mulyasari Village, Tasikmalaya City, with 25 teenage boys aged 15-18 years as respondents, taking the sample using the slovin formula. The instrument used was a questionnaire and an OHI-S examination. The data analysis technique used the Spearman correlation test. Most of the smoking behavior in adolescents aged 15-18 years had moderate criteria as many as 11 people (44%), and the results of observations of dental and oral hygiene examinations (OHI-S) in adolescents aged 15-18 years were mostly in the moderate category. 12 people (48%). The results of the Spearman correlation statistical test obtained a probability value (p-value) = 0.030, and a correlation value of 0.435 indicating a positive correlation with moderate correlation strength (medium). There is a relationship between smoking behavior and oral hygiene in adolescents aged 15-18 years in Mulyasari Village, Tasikmalaya City.
ABSTRAK	
Kata kunci: Perilaku Merokok Kebersihan Gigi dan Mulut Remaja	Prevalensi perokok pada anak-anak dan remaja di Indonesia mencapai 19,4%, paling tinggi pada umur 15-18 tahun. Perilaku merokok dapat menimbulkan kondisi patologis di rongga mulut, meliputi gangguan pada jaringan lunak maupun jaringan keras gigi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan perilaku merokok dengan kebersihan gigi dan mulut pada remaja usia 15-18 tahun di Kelurahan Mulyasari Kota Tasikmalaya. Penelitian observasional yang bersifat analitik dengan pendekatan Cross Sectional dan dilaksanakan di Kelurahan Mulyasari Kota Tasikmalaya, dengan responden 25 remaja laki-laki usia 15-18 tahun, pengambilan sampel menggunakan rumus slovin. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dan pemeriksaan OHI-S. Teknik analisis data menggunakan uji korelasi Spearman. Perilaku merokok pada remaja usia 15-18 tahun sebagian besar memiliki kriteria sedang sebanyak 11 orang (44%), dan hasil observasi pemeriksaan kebersihan gigi dan mulut (OHI-S) pada remaja

usia 15-18 tahun sebagian besar kategori sedang sebanyak 12 orang (48%). Hasil uji statistik korelasi Spearman di peroleh nilai probabilitas (p -value) = 0,030, dan nilai korelasi sebesar 0,435 menunjukkan korelasi positif dengan kekuatan korelasi moderat (sedang). Terdapat hubungan antara perilaku merokok dengan kebersihan gigi dan mulut pada remaja usia 15-18 tahun di Kelurahan Mulyasari Kota Tasikmalaya.

PENDAHULUAN

Perilaku kesehatan adalah suatu respons seseorang organisme terhadap stimulus atau objek yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan, dan minuman, lingkungan, dan pelayanan kesehatan. Perilaku faktor terbesar kedua setelah faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi kesehatan, salah satu faktor perilaku yang dapat mempengaruhi atau menyebabkan gangguan kesehatan adalah perilaku merokok.

Perilaku merokok biasanya cenderung terjadi dikalangan remaja laki-laki usia 15-18 tahun, dari data dinas Kesehatan di Provinsi Bali menunjukkan angka perokok remaja berusia 15-18 tahun mencapai 14,1 %, remaja yang sering kali merokok memiliki kesehatan yang buruk dibandingkan dengan remaja yang tidak merokok, hal ini sering dirasakan oleh para perokok yaitu sakit kepala, dan sakit pada punggung, yang sering muncul karena sebatang rokok, terdapat lebih dari 4000 bahan senyawa kimia yaitu nikotin, tar, acetone, naphtylamine, dan methanol. Menteri Kesehatan melakukan usaha mencegah generasi perokok dewasa meninggal atau menderita penyakit yang sering terjadi yaitu penyakit kanker, penyakit paru-paru, dan penyakit jantung koroner. Merokok dapat menimbulkan berbagai penyakit seperti penyakit paru-paru, penyakit jantung koroner, penyakit stroke, impotensi, gangguan kehamilan cacat pada janin, dan kanker.

Kanker dapat menyebabkan kematian terutama kanker paru-paru, berbagai jenis kanker yang risikonya meningkat akibat merokok antara lain kanker trakea, bronkus, paru-paru, kanker mulut, kanker lambung, kanker hati, kanker pankreas, kanker rahim, kanker kandung kemih, kanker esofagus, leukemia, kanker ginjal dan ureter serta kanker usus besar meningkat 20 kali lebih besar dibandingkan orang yang tidak merokok.

Stain adalah gigi yang dapat berubah warna karena tembakau, pada mulanya noda ini disebabkan oleh nikotin, tetapi sebelumnya adalah hasil pembakaran tembakau yang berupa tar. Nikotin sendiri sebetulnya tidak berwarna dan mudah larut. Stain berwarna kecokelatan terjadi pada perokok biasa, sedangkan warna hitam terjadi karena perokok menggunakan pipa.

Remaja adalah salah satu masa tumbuh kembang manusia dalam kehidupan, masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa menuju masa dewasa. Pembagian masa remaja berbeda-beda, rentang waktu usia remaja ini biasanya dibedakan atas tiga bagian yaitu, 12-15 tahun masa remaja awal, 15-18 tahun masa remaja pertengahan, dan 18-21 tahun masa remaja akhir. Dampak masalah yang terjadi dikalangan remaja seperti munculnya perilaku anti sosial pada remaja karena game addiction, konflik dengan orang tua, penyalahgunaan napza, merokok, dan minuman beralkohol.

Kelurahan Mulyasari adalah salah satu kelurahan di Kecamatan Tamansari, Kota Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat. Mulyasari mempunyai kode wilayah 32.78.07.1006, sedangkan kode pos nya 46191 dengan memiliki luas wilayah kecamatan tamansari adalah 34,35 km² yang terbagi menjadi 8 kelurahan yaitu Mugarsari, Mulyasari, Setiamulya, Setiawargi, Sukahirup, Sumelap, Tamanjaya, dan Tamansari.

METODE

Penelitian ini menggunakan observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 25 orang remaja laki-laki usia 15-18 tahun. Jalan penelitian dengan cara responden diberi lembar kuesioner untuk mengetahui perilaku merokok serta pemeriksaan objektif untuk melihat status kebersihan gigi dan mulut. Analisis data menggunakan distribusi frekuensi dan spearman correlation. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja usia 15- 18 tahun di Kelurahan Mulyasari Kota Tasikmalaya sebanyak 25 orang. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang hanya menggunakan kriteria inklusi (Notoatmodjo, 2010). Data diolah dalam program excel dan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi, data dianalisis dengan uji korelasi rank spearman dengan bantuan program komputer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Tabel 1 menunjukkan bahwa sampel penelitian berdasarkan umur sebagian besar remaja berumur 17 tahun sebanyak 8 orang (32 %).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Sampel Penelitian Berdasarkan Usia Remaja

Umur	Jumlah	%
15 tahun	4	16
16 tahun	6	24
17 tahun	8	32
18 tahun	7	28
Jumlah	25	100

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sampel Penelitian Berdasarkan Perilaku Merokok

Perilaku Merokok	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	9	36
Sedang	11	44
Rendah	5	20
Jumlah	25	100

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Status Kebersihan Gigi dan Mulut

Kebersihan gigi dan mulut	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	8	32
Sedang	12	48
Buruk	5	20
Jumlah	25	100

Tabel 4. Tabel Silang antara Perilaku Merokok dengan Status Kebersihan Gigi

Perilaku	Kebersihan Gigi dan Mulut (OHI-S)			Jumlah					
	Baik	Sedang	Buruk						
	n	%	N	%	N	%	n	%	
Tinggi	5	55,6	3	33,3	1	11,1	9	100	
Sedang	2	18,2	7	63,6	2	18,2	11	100	
Rendah	1	20,0	2	40,0	2	40,0	5	100	
Total	8	32,0	12	48,0	5	20,0	25	100	

Tabel 5. Output Uji Statistik

Variabel	<i>p-value</i>	Corelation Coeffsion
Perilaku merokok dengan kebersihan gigi dan mulut	0,435	0,030

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 21 Maret 2022 pada 25 orang remaja usia 15-18 tahun di Kelurahan Mulyasari Kota Tasikmalaya. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian observasional yang bersifat analitik dengan pendekatan Cross Sectional, dimana variabel bebas dan terikat diteliti pada saat bersamaan. Variabel bebas yaitu perilaku merokok sedangkan variabel terikat adalah status kebersihan gigi dan mulut.

Pengambilan data dilakukan dengan pemberian kuesioner tentang perilaku merokok dan pemeriksaan kebersihan gigi dan mulut menggunakan OHI-S. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria inklusi yang telah ditentukan oleh peneliti serta besar sampel diambil berdasarkan rumus slovin.

Tabel 1 menunjukkan distribusi responden berdasarkan usia terbanyak yaitu pada usia 17 tahun : 8 responden (32 %), usia 18 tahun : 7 responden (28%), usia 16 tahun : 6 responden (24 %), dan usia 15 tahun : 4 responden (16 %), hal ini sejalan dengan penelitian (Cendy, dkk., 2019) yang di lakukan pada remaja di Desa Gangga Kabupaten

Minahasa Utara, usia terbanyak 17 tahun (33,3%). Perilaku pada remaja sangat merugikan kesehatan remaja. Dampak dari rokokpun hanya merugikan kesehatan remaja.

Tabel 2 menunjukkan bahwa perilaku merokok responden terbanyak kategori sedang 11 responden (44 %), kategori tinggi 9 responden (36 %), dan kategori rendah 5 responden (20 %). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Cendy, dkk., 2019) yang di lakukan pada remaja di Desa Gangga Kabupaten Minahasa Utara, usia terbanyak 17 tahun (43,3 %). Berperilaku merokok dapat memberikan kepuasan tersendiri seperti merasa lebih tenang, karena mereka beranggapan merokok sudah menjadi kebiasaan sehari-hari, dan dampak dari rokok hanya merugikan kesehatan remaja, hal ini sesuai dengan teori (Kusuma, 2019), yang menyatakan bahwa merokok menjadi kebiasaan yang sangat umum dan meluas di masyarakat, meskipun telah terbukti dapat menyebabkan munculnya berbagai kondisi patologis, secara sistemik maupun lokal dalam rongga mulut, tetapi kebiasaan merokok ini sangat sulit untuk dihilangkan.

Tabel 3 menunjukkan bahwa kebersihan gigi dan mulut responden terbanyak kategori sedang 12 responden (48%), kategori baik 8 responden (32%), dan kategori buruk 5 responden (20%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Reca, 2020) yang dilakukan pada remaja di Desa Punge jurong Kota Banda Aceh dengan kriteria OHI-S sedang (63,4%). Kebersihan gigi dan mulut bagian integral dari kesehatan tubuh secara keseluruhan, pintu gerbang masuknya kuman dan bakteri yang dapat mengganggu kesehatan organ tubuh lainnya, salah satu kelompok rentan terhadap masalah gigi dan mulut yaitu remaja.

Kebersihan gigi dan mulut adalah suatu keadaan yang menunjukkan bahwa di dalam mulut seseorang bebas dari kotoran seperti debris, plak, dan karang gigi. Plak akan selalu terbentuk pada gigi geligi dan meluas keseluruh permukaan gigi apabila seseorang mengabaikan kebersihan gigi dan mulut (Anang, 2020). Status kebersihan gigi dan mulut dapat diukur dengan menggunakan Indeks Oral Hygiene Indeks Simpplified (OHI-S). menurut green and vermilion OHI-S merupakan nilai yang dari penjumlahan antara debris indeks (DI) dan Calculus Indeks (CI). Kategori OHI-S baik 0-1,2 sedang 1,3-3 buruk 3,1-6 (Putri, dkk., 2019). Menjaga kebersihan gigi dan mulut sangat penting untuk diperhatikan pada masa remaja, karena kebersihan gigi dan mulut seringkali diabaikan oleh para remaja (Anang, 2020).

Berdasarkan tabel 5 data yang didapat dilakukan uji statistik dengan menggunakan aplikasi komputer dengan uji Spearman, didapat nilai p-value < 0.05 yaitu 0,435, maka dapat disimpulkan ada hubungan perilaku merokok dengan kebersihan gigi dan mulut pada remaja usia 15-18 tahun di Kelurahan Mulyasari Kota Tasikmalaya, hasil penelitian (Winarno, R., 2019) yang di lakukan pada pria dewasa di Dusun Sendang Rejo Desa Banjardowo Kabupaten Jombang, yang menyatakan adanya hubungan antara perilaku merokok dengan status kebersihan gigi dan mulut yang signifikan, <0,05 yaitu 0,003 berarti semakin perilaku merokok remaja tinggi maka kebersihan gigi dan mulutnya buruk.

KESIMPULAN

Rokok terdapat kandungan bahan-bahan kimia yang berbahaya bagi kesehatan yaitu, kanker, penyakit paru-paru, penyakit jantung koroner. Hasil pembakaran rokok dapat menyebabkan adanya pewarnaan pada gigi, gigi berlubang, dan karang gigi. Tembakau yang terus-menerus mengiritasi akan mempengaruhi peningkatan aktivitas sel epitel mukosa sehingga terjadi penebalan pada mukosa pipidan dasar mulut. Terbentuknya leukoplakia merupakan lesi pra ganas yang beresiko menjadi kanker.

DAFTAR PUSTAKA

- Anang., 2020. Gambaran Pengetahuan tentang Kebersihan Gigi dan Mulut dengan Status Kebersihan Gigi dan Mulut (OHI-S) pada Siswa SMP di Majalengka. Majalengka: Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi Vol.1 No 1.
- Cendy, B, M., 2019. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Merokok pada Remaja di Desa Gangga Satu Kabupaten Minahasa Utara. Jurnal KESMAS. Vol.8, No.7 November 2019.
- Kusuma, A, R., 2019. Pengaruh Merokok Terhadap Kesehatan Gigi dan Mulut. *Majalah Ilmiah Kedokteran Gigi*.
- Miko, H., Kamelia, E., Lestari. M. W., Hartato. B., Santoso, E., 2020. *Statistik untuk Kesehatan*. CV. Confident Anggota IKAPI- Jawa Barat.
- Notoatmodjo, S., 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Putri, M, dkk., 2019. *Ilmu Pencegahan Penyakit Jaringan Keras dan Jaringan Pendukung Gigi*. Jakarta: Rineka Cipta Jakarta.
- Rachmat Hidayat., 2016. *Kesehatan Gigi dan Mulut*, Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Reca., 2019. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dengan Pewarnaan Gigi (stain) di Desa Peuniti Kota Banda Aceh. Banda Aceh : *Jurnal Bahana Kesehatan Masyarakat & Gizi* Vol.1 No.2 29 April 2019.
- Riset Kesehatan Dasar., 2018. *Riskesdas 2018*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Rockha, M. M., Anwar, A., Rahmadani., 2019. *Kawasan Tanpa Rokok di Fasilitas Umum, Jawa Timur*: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sabilillah, M.F., 2015. *Perbedaan antara Audiovideo dengan Demonstrasi Pantum terhadap Perilaku, Status Kebersihan Gigi&Mulut Anak Slow Learner: Kajian terhadap Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut* (Tesis, Program Pascasarjana UNDIP).

Sarwono, Sarlito, W., 2013. *Psikologi Remaja*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Winarno, R, A., 2019. Hubungan Perilaku Merokok dengan Kebersihan Gigi dan Mulut pada Pria Dewasa (Studi di Dusun Sendan Rejo Desa Banjardowo Kabupaten Jombang). *Repository*. <http://repo.stikesicme-jbg.ac.id/2701/>.